

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi yang sangat pesat memberikan dampak kepada pola hidup di kalangan para remaja pada saat ini. Kenalakan remaja semakin merbak yang berdampak buruk pada perkembangan pribadi remaja pada saat ini. Jika remaja dapat diarahkan secara benar maka remaja tidak akan terjerumus dengan melakukan berbagai penyimpangan perilaku.

Kelompok usia remaja merupakan kelompok usia yang berada sedang periode transisi yaitu perubahan antara masa kanak menuju masa dewasa. Pada masa tersebut, para remaja berada pada tahap pencarian identitas sehingga mereka menciptaka sesuatu yang berbeda. Selain itu remaja biasanya mudah terpengaruh oleh perubahan.

Perkembangan dalam modernisasi teknologi dan akibat akulturasi budaya menyebabkan tersajinya berbagai macam kebiasaan hidup dan pergaulan yang dapat mempengaruhi perilaku remaja.

Perkembangan manusia dalam hidupnya melalui beberapa periode yaitu masa anak-anak, masa remja dan masa dewasa. Masa remaja adalah masa dalam rentangan kehidupan manusia yang memerlukan penyesuaian agar tidak kesulitan bagi remaja itu sendiri dan diperlukannya bantuan dari

orang dewasa untuk membantu atau mengatasi kesulitan yang di alami oleh remaja.

Masalah remaja pada umumnya ditandai oleh dua ciri yang berlawanan, yakni keinginan untuk melawan dan sikap yang apatis. Sikap melawan mungkin disertai dengan suatu rasa takut bahwa masyarakat akan hancur karena perbuatan-perbuatan menyimpang. Sementara itu, sikap apatis biasanya di sertai dengan kecewa terhadap masyarakat.

Generasi muda biasanya menghadapi masalah sosial dan biologis. Apabila seseorang mencapai usia remaja, secara fisik dia telah matang, tetapi untuk dikatakan dewasa dalam arti sosial masih diperlukan faktor-faktor lainnya. Dia perlu belajar banyak mengenai nilai dan norma-norma masyarakatnya. Pada masyarakat bersahaja itu tidak menjadi masalah karena anak memperoleh pendidikan dalam lingkungan kelompok kekerabatan.

Remaja dalam arti adolescence berasal dari kata lain adolescence yang artinya tumbuh kearah kematangan. Kematangan disini tidak hanya berarti kematangan fisik, tetapi kematangan social psikososial. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupan.<sup>1</sup> Rentang usia remaja biasanya dibedakan atas tiga yaitu 12-13 tahun

---

<sup>1</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaj*, ( Jakarta: Grafindo Persada, 2012), h. 11

sebagai masa remaja awal; 15 – 18 tahun merupakan masa remaja pertengahan dan 18 – 21 tahun merupakan masa remaja akhir.<sup>2</sup>

Remaja bisa ibaratkan sebagai kelompok usia yang berada di simpang jalan yang penuh dengan pertentangan. Remaja masa kini cenderung menghadapi banyak tuntutan dan harapan, demikian juga bahaya dan godaan yang dampaknya lebih banyak dan kompleks<sup>3</sup>. Remaja sebagai orang yang sangat tertekan dan terganggu, sehingga sedikit diantara para remaja memiliki citra diri yang tidak sehat. Tidak sedikit masyarakat beranggapan buruk terhadap remaja. Sikap masyarakat tentang remaja timbul dari kombinasi pengalaman pribadi dan gambaran media, dan terkadang tidak satupun memberikan gambaran obyektif tentang bagaimana perkembangan remaja yang normal.

Tantangan dari dalam diri sendiri seperti perubahan fisik yang sangat menonjol, yang memerlukan penyesuaian yang tinggi agar tidak menimbulkan kesulitan bagi remaja itu sendiri. Salah satu tantangan dari lingkungan adalah godaan yang banyak untuk melakukan pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba tahun anggaran 2014, jumlah penyalahguna

---

<sup>2</sup>Samsunuwiyati, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 190

<sup>3</sup>Soekidjo Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 20

narkoba diperkirakan ada sebanyak 3,8 juta sampai 4,1 juta orang yang pernah memakai narkoba pada kelompok usia 10-59 tahun di tahun 2014 di Indonesia. Jadi ada sekitar 1 dari 44 sampai 48 orang berusia 10-59 tahun masih atau pernah pakai narkoba pada tahun 2014.

Angka tersebut terus meningkat dengan merujuk hasil penelitian yang dilakukan Badan Narkotika Nasional ( BNN ) dengan puslitkes Uidan diperkirakan pengguna narkoba jumlah pengguna narkoba mencapai 5,8 juta jiwa pada tahun 2015.<sup>4</sup> Menurut Badan Narkotika Nasional “ Program pencegahan dapat berupa pendidikan pencegahan melalui kurikulum pendidikan sekolah baik secara terpadu dengan mata pelajaran, maupun secara khusus, baik intra maupun ekstra kulikuler.” Adapun sistem yang bisa diandalkan sebagai salah satu *problem solver* yang efektif dalam pergaulan narkoba di lembaga formal yaitu memasukan materi yang berkaitan dengan narkoba kedalam mata pelajaran.

Permasalahan penyalahgunaan narkoba atau obat terlarang yang lain sering diteropong sebagai masalah tersendiri diluar konteks kecenderungan masyarakat pada umumnya. Karena berbagai masalah yang terjadi dalam masyarakat berkembang mempunyai dampak luar biasa terhadap kehidupan, tidak dapat dilihat terlepas dari tereksposnya negara kita terhadap arus

---

<sup>4</sup>Humas BNN, *Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahguna Narkoba Tahun Anggaran 2014*. ( Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. 2014), h. 1.

globalisasi dalam berbagai bidang, teknologi, sosial, ekonomi dan sebagainya<sup>5</sup>.

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia menjadi permasalahan hampir semua kota dan desa. Penyalahgunaan narkoba adalah masalah kesehatan dan perilaku yang berdampak buruk terhadap kehidupan sosial, ekonomi serta meningkatkan beban keluarga, masyarakat, dan negara. Di samping itu juga meningkatkan angka kejahatan.

Di abad mutakhir ini, tampaknya tidak ada negara yang sama sekali terlepas dari problem narkoba, selalu saja ada individu dan komunitas pemakai dan pengedar di satu negara<sup>6</sup>. Meskipun dalam kedokteran, sebagian besar golongan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya ( NAPZA ) yang lebih dikenal dengan nama NARKOBA ( narkotika dan obat-obatan berbahaya ) masih bermanfaat bagi pengobatan, namun bila disalahgunakan atau digunakan tidak menurut indikasi medis atau standar pengobatan lebih lagi bila disertai peredaran di jalur ilegal, akan berakibat sangat merugikan bagi individu maupun masyarakat luas khususnya generasi muda.

Penyalahgunaan narkotika dewasa ini telah mencapai situasi yang mengkhawatirkan sehingga menjadi masalah nasional maupun internasional yang mendesak. Indonesia saat ini bukan hanya merupakan daerah transit

---

<sup>5</sup>Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak* ( Jakarta: PT Indeks, 2008 ). h. 138.

<sup>6</sup>Arif Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol Cara Islam Mencegah, Mengatasi, dan Melawan* , ( Bandung: Nuansa, 2004), h. 15.

tetapi sudah menjadi daerah pemasaran. Hal ini sangat memprihatinkan karena korban penyalahgunaan narkotika di Indonesia tidak hanya terbatas pada kelompok masyarakat yang mampu tetapi juga telah merambah ke kalangan masyarakat yang kurang mampu baik di kota maupun dipedesaan.

Penyalahgunaan narkotika saat ini tidak hanya melibatkan pelajar SMA dan mahasiswa tetapi sudah merambah pelajar setingkat Sekolah Dasar ( SD ). Dapat dikatakan bahwa pada saat ini Indonesia sedang dilanda penyalahgunaan narkoba yang sangat serius karena mengancam generasi muda. Remaja merupakan golongan yang rentan terhadap penyalahgunaan narkotika karena selain memiliki sifat dinamis, energik, selalu ingin mencoba mereka juga mudah tergoda dan mudah putus asa sehingga mudah jatuh pada masalah penyalahgunaan narkotika.

Penyalahgunaan Narkoba merupakan perbuatan yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Saat ini penyalahgunaan narkoba melingkupi semua lapisan masyarakat baik miskin, kaya, tua, muda, dan bahkan anak-anak. Penyalahgunaan narkotika dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang akhirnya merugikan kader-kader penerus bangsa.<sup>7</sup>

Narkoba sama halnya dengan zat yang memabukkan diharamkan berdasarkan kesepakatan para ulama. Larangan mengkonsumsi narkoba dapat

---

<sup>7</sup>Anang Iskandar, *Bahaya Narkoba Penyalahgunaan Narkoba* ( Sukarta: PT. Tirta Asih Jaya, 2015 ), p.25.

dianalogikan dengan mengkonsumsi minuman keras dan hal-hal yang memabukkan seperti yang tercantum dalam Al-Qur`an :

(Q.S Al-A`raf 157) وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

“Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk”<sup>8</sup>. Setiap yang *khobits* terlarang dengan ayat ini, makna *khobits* adalah yang memberikan efek negatif. Narkoba sudah pasti merusak badan dan akal seseorang. Sehingga dari ayat inilah kita dapat menyatakan bahwa narkoba itu haram.

Perbuatan syetan adalah hal-hal yang mengarah pada keburukan dan kegelapan. Khamar (narkoba) dapat membius nalar yang sehat dan jernih manusia, menurut Al-Qur`an khamar (narkoba) dan judi berpotensi memicu permusuhan dan kebencian antar sesama manusia.

Kemudian dalam hadist dipertegas larangan mengkonsumsi narkoba yang artinya yaitu dari Ibnu ‘Abbas, Rasul *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

“Tidak boleh memberikan dampak bahaya, tidak boleh memberikan dampak bahaya” (HR. Ibnu Majah no. 2340, Ad Daruquthni 3: 77, Al Baihaqi 6: 69,

---

<sup>8</sup>Kementrian Agama RI, *Syaamil Al Qur'an Miracle Yayasan Penerjemah Al Quran*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010). h. 333.

Al Hakim 2: 66. Kata Syaikh Al Albani hadits ini *shahih*)<sup>9</sup>. Dalam hadits ini dengan jelas terlarang memberi *mudhorot* pada orang lain dan narkoba termasuk dalam larangan ini.

Dari hadist diatas, khamar (narkoba) bisa memerosokkan seseorang kederajat yang lebih rendah dan hina karena dapat memabukkan dan melemahkan, untuk itu khamar/narkoba dilarang dan diharamkan. Sementara itu orang yang terlibat dalam penyalahgunaan khamar/narkoba dilaknat oleh Allah, baik pembuatnya, pemakai, penjual, pembeli, penyuguhnya dan orang yang disuguhi.<sup>10</sup>

Meluasnya narkoba di Indonesia terutama dikalangan remaja karena didukung oleh faktor budaya global yang dikuasai oleh budaya Barat yang mengembangkan pengaruhnya melalui layar TV, VCD, dan film-film. Budaya tersebut sangat mudah untuk ditiru dan diadopsi oleh remaja karena sesuai dengan kebutuhan dan selera mereka<sup>11</sup>.

Dari berbagai permasalahan yang ada dalam kehidupan maka dalam penyusunan skripsi ini peneliti membatasi hanya dalam mencari solusi pada perilaku remaja yaitu melalui *Bimbingan Kelompok di Kalangan Para Remajadalam Mencegah Bahaya Narkoba ( Studi kasus di SMAN 26Kabupaten Tangerang )*.

---

<sup>9</sup> <https://muslim.or.id/9077-narkoba-dalam-pandangan-islam.html>

<sup>10</sup> Arif Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol Cara Islam Mencegah, Mengatasi, dan Melawan* ( Bandung: Nuansa, 2004), h. 15.

<sup>11</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya ( Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya )* ( Bandung: Alfabet, 2010 ), h. 162.



## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman tentang narkoba pada siswa SMAN 26 Kabupaten Tangerang ?
2. Bagaimana kegiatan bimbingan kelompok dalam pencegahan bahaya narkoba di SMAN 26 Kabupaten Tangerang ?
3. Apa hambatan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk pencegahan dan penyalahgunaan narkoba di SMAN 26 Kabupaten Tangerang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah di kemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan proses bimbingan kelompok untuk mencegah bahaya narkoba khususnya di tempat penelitian ini dilaksanakan sedangkan tujuan yang lainnya adalah :

1. Untuk mengetahui pemahaman bahaya narkoba pada awal kehidupan di usia yang baru mau beranjak ke usia remaja untuk pelajar yang ada di SMAN 26 Kabupaten. Tangerang.
2. Untuk mengetahui bimbingan kelompok yang dilaksanakan dalam pencegahan bahaya narkoba di SMAN 26 Kabupaten. Tangerang

3. Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk pencegahan bahaya narkoba dikalangan remaja yang berada diSMAN 26 Kabupaten. Tangerang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Memberikan masukan bagi perkembangan remaja dalam mencegah bahaya narkoba
  - b. Memperbanyak referensi ilmu di bidang pembinaan kepribadian para ahli pencegahan bahaya narkoba di setiap kalangan remaja.
  - c. Sebagai referensi di bidang karya ilmiah serta bahan masukan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.
2. Manfaat praktis
  - a. Memberikan jawaban atas masalah yang ada di kalangan remaja atas pencegahan bahaya narkoba.
  - b. Memberikan nasihat untuk berubahnya perilaku remaja yang sedang mengikuti acara pencegahan bahayanya narkoba.
  - c. Memberikan kesempatan kepada klien yang ingin benar-benar taobat atau yang tidak ingin kecanduan bahaya narkoba lagi.

Perbedaan dari kedua manfaat tersebut diatas diharapkan penelitian ini terdapat perubahan perilaku siswa terhadap bahaya narkoba yang diketahui benda, soal dan gambaran dan pengetahuan yang diberikan.

## E. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembinaan kebiasaan penggunaan narkoba, di antaranya sebagai berikut : Pertama, Sripsi atas nama Silvia Wahyuni Monika Aryusdi, *Peran guru BK dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba dengan Menggunakan Layanan Informasi dan Layanan Bimbingan Kelompok* ; ( Study, program bimbingan dan konseling, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan ( STKIP ) PGRI Sumatera Barat Padang, 2016). Penelitian ini membahas tentang pencegahan bahaya narkoba. Mencegah memakai narkoba ketika ada yang menawarkan dengan melatih keterampilan psikososial dan mengembangkan percaya diri.<sup>12</sup>

Kedua Skripsi atas nama Feri Kristanti, *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa VIII SMP Negeri 1 Bumi Jawa Kabupaten Tegal* ; ( Study, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang ), membahas tentang bimbingan kelompok yaitu :layanan bimbingan dan konseling di atas yang salah satunya adalah mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki siswa seoptimal mungkin bila dikaitkan dengan UU No. 20/2003 mencerminkan bahwa terdapat satu tujuan yang sama yaitu

---

<sup>12</sup> Silvia Wahyuni Monika Aryusdi, *Peran guru BK dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba dengan Menggunakan Layanan Informasi dan Layanan Bimbingan Kelompok* ; ( Study, Program Bimbingan dan Konseling, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan ( STKIP ) PGRI Sumatera Barat Padang, 2016).

agar peserta didik (siswa) memiliki kekuatan kepribadian yang diperlukan baik untuk dirinya, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Hal tersebut mengacu pada upaya untuk membentuk kepribadian siswa yang optimal, sehingga dapat berhasil dalam belajar di sekolah dan sukses dalam meraih cita-cita atau tujuan hidupnya.<sup>13</sup>

Ketiga Selvy Yuliandita, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Self-Control Siswa Kelas IX di SMP N 1 Wanasari Kabupaten Brebes*, ( Studi, Program Bimbingan dan Konseling, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang ), membahas tentang bimbingan kelompok yaitu : Pelaksanaan dalam kegiatan bimbingan kelompok akan dibahas topik-topik yang berkaitan dengan aspek-aspek yang termasuk dalam *self-control*. Dengan demikian selama beberapa kali diberikan layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman *self-control* siswa. Sehingga apabila pemahaman *self-control* siswa sudah meningkat maka tidak ada lagi masalah-masalah yang muncul di sekolah .<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Feri Kristanti, *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa VIII SMP Negeri 1 Bumi Jawa Kabupaten Tegal* ; ( Studi, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang )

<sup>14</sup> Selvy Yuliandita, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Self-Control Siswa Kelas IX di SMP N 1 Wanasari Kabupaten Brebes*, ( Studi, Program Bimbingan dan Konseling, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang )

## **F. Kerangka Teori**

Salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang diselenggarakan dalam konteks kelompok adalah layanan bimbingan kelompok. Berikut ini akan dibahas mengenai pengertian bimbingan kelompok, tujuan layanan bimbingan kelompok, jenis-jenis bimbingan kelompok, asas-asas layanan bimbingan kelompok, fungsi bimbingan kelompok, komponen-komponen layanan bimbingan kelompok, tahap-tahap bimbingan kelompok, dan operasionalisasi layanan bimbingan kelompok.

### **a. Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diarahkan pada sejumlah atau sekelompok individu. Pelaksanaan satu kali kegiatan, layanan bimbingan kelompok dapat memberikan manfaat atau jasa pada sekelompok orang. Layanan bimbingan kelompok adalah merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Sulistiyani, Jauhar Muhammad, *Dasar-Dasar Konseling*, ( Jakarta: Perstasi Pustaka, 2014 ) h.169

Bimbingan kelompok layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok.<sup>16</sup> Gazda (1978) dalam buku Prayitno mengatakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah adalah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial.

Dalam bimbingan kelompok ada unsur-unsur pembentuk kelompok yaitu pemimpin kelompok dimana yang berperan sebagai ketua kelompok bisa guru, konselor, nara sumber dari luar sekolah, orang lain yang ditunjuk oleh sekolah atau ketua kelas dalam kelas itu sendiri, unsur yang kedua adalah anggota kelompok yaitu sekelompok siswa dalam satu kelas atau satu tingkatan kelas yang sama sedangkan individu lainnya sebagai penelaah anggota kelompok tersebut.

Terdapat ciri homogenitas dalam bimbingan kelompok yang artinya dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini terdapat kesamaan dalam hal keanggotaan kelompok (siswa), masalah yang dialami, dan informasi yang diterima serta bentuk kegiatan yang dilaksanakan.

#### b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan dari bimbingan kelompok adalah hampir mirip dengan kelompok pemberi bantuan, keduanya mencoba untuk meningkatkan kepekaan masing-masing individu dan untuk mendengarkan masalah satu sama lain. Yang membedakannya adalah peran pemimpin kelompok di

---

<sup>16</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015 ) h. 309

dalam keanggotaan kelompok, peran dari pemimpin kelompok adalah sebagai edukator dan fasilitator, dan mencoba untuk menggeneralisasikan berbagai pendapat dari para anggota

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Sedangkan tujuan khusus layanan bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan actual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal ditingkatkan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, karena penelitian ini akan mencoba atau menggambarkan mengenai pokok permasalahan yang akan dikaji yaitu kecakapan komunikasi interpersonal remaja yang dalam hal ini peserta didik sebagai binaan dalam mencegah bahaya narkoba dan bagaimana peran petugas dalam mencegah

bahaya narkoba padaremaja binaan dengan berdasarkan data – data siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

## 2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang ada di kabupaten Tangerang yaitu remaja yang berstatus pelajar SMAN 26 Kabupaten. Tangerang yang berusia sekitar 15-18 tahun kelas X dan XI yang berjumlah 35 orang.

## 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, angket soal pemahaman kognitif dan afektif, ( instrumen penelitian terlampir ).

## 4. Analisis Data

Cara analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan menggunakan metode menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono adalah sebagai berikut :

### a. Reduksi data

Langkah yang dilakukan dalam mereduksi data adalah mengidentifikasi bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan cara mengidentifikasi



variabel, kategorisasi data, merangkum inti data, pengkodean, pemeriksaan keabsahan data dan mengolah hasil.

b. Koding data

- Peningkatan pemahaman bahaya narkoba
- Program bimbingan kelompok dalam mencegah bahaya narkoba
- Hasil bimbingan kelompok dalam mencegah bahaya narkoba Peranan bimbingan kelompok dalam mencegah bahaya narkoba
- Peranan bimbingan kelompok dalam mencegah bahaya narkoba

c. Kategorisasi data

Dalam mengkategorisasikan data penulis melakukan pemilahan terhadap setiap komponen yang memiliki kesamaan dan di peroleh sebagai berikut:

Kategori	Rincian isi Kategori
Bimbingan kelompok dan bahaya narkoba	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program BK sudah berjalan dalam mensosialisasikan bahaya narkoba</li> <li>• Program-program yang dilakukan seperti diskusi kelompok, bermain peran, belajar antar teman</li> <li>• Kurangnya perhatian orang tua</li> <li>• Alat /indikator untuk mengetahui</li> </ul>

	siswa sebagai pemakai narkoba • Kepedulian dari seluruh komponen sekolah
--	---

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan.

Hal tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan singga akan terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Secara garis besar, proposal skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal proposal skripsi ini meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman rumusan masalah dan halaman metode penelitian.

Bagian isi proposal skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang dituangkan dalam lima bab yang saling terkait satu sama lainnya. Adapun sistematika penulisan yang digunakan ialah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kondisi Objektif SMAN 26 Kab. Tangerang meliputi :

- a. Gambaran umum lokasi penelitian
- b. Struktur organisasi SMAN 26 kab. Tangerang

Bab III Bimbingan Kelompok Di Kalangan Remaja Dalam Mencegah Bahaya Narkoba di SMAN 26 kab. Tangerang meliputi :

- a. Profil objek penelitian ( siswa siswi SMAN 26 Kab. Tangerang )
- b. Indikator hasil bimbingan kelompok dalam mencegah bayaha narkoba

Bab IV Upaya Bimbingan Kelompok di Kalangan Remaja Dalam Mencegah Bahaya Narkoba SMAN 26 kab. Tangerang

- a. Program bimbingan kelompok dalam mencegah bahaya narkoba SMAN 26 kab. Tangerang
- b. Hasil bimbingan kelompok dalam mencegah bahaya narkoba SMAN 26 kab. Tangerang
- c. Peranan bimbingan kelompok dalam mencegah bahaya narkoba SMAN 26 kab. Tangerang

Bab V Penutup.

- a. Kesimpulan
- b. Saran